



Judul : DPR soroti mafia pekerja migran
Tanggal : Senin, 01 Agustus 2022
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 4

Modus penipuan penempatan pekerja migran yang masih terus berulang akan dibahas di pertemuan menlu se-ASEAN.

SRI UTAMI
ami@mediaindonesia.com

KASUS penyekapan 55 pekerja migran Indonesia (PMI) di Kamboja mengindikasikan kerja mafia. Pemerintah harus menjadikannya catatan serius untuk memberantas mafia tersebut.

Pernyataan itu disampaikan anggota Komisi I DPR Christina Aryani dalam keterangan tertulisnya, kemarin. "Saya mendorong kasus ini menjadi catatan serius bagi upaya pemberantasan praktik mafia pengiriman PMI ilegal ke luar negeri yang masih marak terjadi," ujarnya.

Christina mengingatkan bahwa Presiden Joko Widodo memiliki komitmen terhadap perlindungan PMI di luar negeri. Komitmen tersebut perlu diimplementasikan dengan memastikan manajemen pemberangkatan dan menindak tegas agen ilegal pengiriman PMI.

"Dibutuhkan kerja bersama untuk mengatasi permasalahan perdagangan orang, kasus ini harus diungkap tuntas untuk memberikan *awareness* (kewaspadaan) bagi masyarakat, efek jera kepada pelaku dan oknum-oknum yang terlibat, serta untuk mencegah munculnya pelaku-pelaku lain di kemudian hari," paparnya.

Selain itu, masyarakat perlu waspada dengan berbagai tawaran kerja di luar negeri melalui iklan di situs-situs daring atau media

DPR Soroti Mafia Pekerja Migran

"Kasus penipuan kerja di luar negeri bermodus *online scam* ini terus berulang sejak 2021."

Retno Marsudi
Menteri Luar Negeri

sosial. "Apa yang terjadi di Kamboja bukan yang pertama dan terlihat. Pada Mei 2021 terdapat 75 WNI mengalami hal yang sama, diiming-imingi bekerja di perusahaan *startup* kemudian disekap dan dieksploitasi sebagai operator judi *online*," papar Christina.

Ia pun mengapresiasi Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) yang cepat tanggap setelah menerima kabar penyekapan WNI di Kamboja. Mereka telah dibebaskan dan sedang dalam proses repatriasi ke Indonesia. Apresiasi juga ia sampaikan kepada Menlu Kamboja dan pihak kepolisian setempat.

Menlu Retno Marsudi dalam konferensi pers Sabtu (30/7) malam, menyebut tersisa lima WNI yang masih diupayakan pembebasan dan evakuasi. Ia mengakui modus penipuan penempatan pekerja migran masih terus berulang.

"Tantangan kita belum selesai seluruhnya. Kita harus bekerja keras agar kejadian

serupa tidak terulang di masa mendatang. Kasus penipuan kerja di luar negeri bermodus *online scam* ini terus berulang sejak 2021," jelas Retno.

Retno menyatakan akan berupaya mengantisipasi, salah satunya melalui pertemuan dengan *commissioner general* di Kamboja pada 2 Agustus mendatang. Isu tindak pidana perdagangan orang itu juga akan dibahas dalam pertemuan menlu se-ASEAN di Kamboja, pekan depan.

Hati-hati

Sejumlah WNI yang disekap berasal dari Jawa Tengah. Mereka juga sempat meminta bantuan kepada Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dan ditindaklanjuti melalui koordinasi dengan Kemenlu.

Ganjar berharap warga lebih berhati-hati dan tidak mudah tergiur oleh iming-iming lowongan kerja ke luar negeri. Apalagi, jika keberangkatannya tidak melalui prosedur yang telah ditetapkan.

Effendy, salah seorang WNI yang turut menjadi korban penyekapan di Kamboja, mengucapkan terima kasih melalui panggilan video.

"Kami 55 orang sudah dibebaskan, saat ini masih di kantor polisi setempat dan sedang dalam pendataan. Terima kasih Pak Gubernur Jateng yang telah cepat turun tangan karena sebelumnya kami kesulitan meminta bantuan," ujar Effendy. (AS/P-2)